BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. **Bagaimanakah pemahaman santri mengenai maksud dan tujuan pemberdayaan santri melalui pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak?**

Proses pemberdayaan santri merupakan suatu upaya pengembangan potensi yang dimiliki oleh santri. Selain itu santri juga memahami proses pemberdayaan sebagai pembererian pengetahuan dan keterampilan, serta diketahui pula mengenai pemahaman santri terhadap tujuan dari proses pemberdayaan santri, yakni sejauh ini santri dapat memahami tujuan dari proses pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan pencegahan kekerasan terhadap ini adalah sebagai suatu proses pemberian pengetahuan dan keterampilan agar santri kemampuan dan lebih mandiri.

2. **Bagaimanakah penyusunan rancangan pemberdayaan santri yang dilakukan melalui pelatihan pecegahan kekerasan terhadap anak yang dilaksanakan oleh Lembaga Studi Agama dan Filsafat?**

Penyusunan rancangan dalam sebuah proses pemberdayaan merupakan salah satu faktor penting dalam ketercapaian sebuah tujuan, dimana dengan adanya penyusunan rancangan maka sebuah proses pemberdayaan akan dapat dilaksanakan lebih terarah dan teratur. Penyusunan rancangan yang dilakukan dalam proses

pemberdayaan memiliki lankah-langkah tersendiri, dimana dengan langkah-langkah tersebut dirasa mampu mempermudah untuk mencapai maksud dan tujuan dari proses pemberdayaan itu sendiri.

3. **Bagaimanakah proses pemberdayaan santri yang dilakukan melalui pelatihan pencegahan kekerassan terhadap anak?**

Aspek-aspek yang dibahas dalam proses pemberdayaan santri merupakan sebuah bentuk proses yang sudah dirancang dan dirumuskan sedemikian rupa agar tujuan dari proses pemberdayaan dapat tercapai. Proses merupakan bagian terpenting dalam sebuah pemberdayaan, dimana proses ini dapat menentukan hasil yang akan dicapai.

Dalam sebuah proses pemberdayaan terdapat aspek-aspek yang sangat penting untuk dapat menjadi sebuah perhatian, yakni peran fasilitator, peran peserta, proses interaksi dan komunikasi, serta partisipasi peserta. Aspek-aspek tersebut merupakan sebagian besar dari aspek proses pemberdayaan yang mempunyai peran yang cukup besar dalam ketercapaian sebuah pemberdayaan, yakni dari seluruh aspek tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat dalam ketercapaian hasil dari proses pemberdayaan.

4. Bagaimanakah hasil pemberdayaan santri yang dilakukan melalui pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak?

Hasil dari proses pemberdayaan santri yang dilakukan melalui pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak adalah perubahan yang tejadi pada: 1) Kognitif ; pengetahuan, pemahaman, sintesis dan evaluasi. 2) Afektif ; penerimaan, sambutan, penghargaan/apresiasi dan karakterisasi atau penghayatan 3) Psikomotorik; keterampilan bergerak atau bertindak dan keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal. Yakni proses pemberdayaan santri cukup membererikan pengaruh terhadap peserta baik itu dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan.

Proses pemberdayaan santri melalui Pelatihan Pencegahan Kekerasan terhadap Anak, yang pada hakikatnya memiliki suatu peranan yakni memberikan kemampuan pada seseorang untuk bisa merubah dirinya ke dalam keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dalam sebuah pemberdayaan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan suatu hal yang sangat mendasar, dimana dengan tiga ranah tersebut maka seseorang dapat melakukan suatu pemberdayaan pada dirinya dan orang lain.

B. Rekomendasi

Berangkat dari pembahasan yang dan kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan tentang proses pemberdayaan santri yang dilakukan melalui pelatihan pencegahan kekerasan terhadap anak dalam mendukung penyelenggaraan pesantren ramah anak, maka penulis mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Untuk lembaga studi agama dan filsafat diharapkan agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang serupa dengan jangkauan sasaran yang lebih luas, yakni pesantren-pesantren tradisional yang berada di pedesaan.
2. Pengalaman real yang didapatkan santri akan lebih bermakna jika dibandingkan dengan simulasi-simulasi, untuk itu diharapkan santri yang mengikuti proses pemberdayaan tersebut selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang sebenarnya, seperti santri coba dihadapkan dengan anak atau remaja yang bermasalah.
3. Proses pemberdayaan santri sangat penting untuk dapat menciptakan manusia yang berwawasan luas, memiliki keterampilan, serta mandiri dan mampu memecahkan permasalahan sendiri, untuk itu diharapkan pesantren-pesantren dapat lebih terbuka dan ikut berpartisipasi dalam mengikuti pelaksanaan proses pemberdayaan tersebut.